
**PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA SISWA KELAS VII MTs
NEGERI 2 LAMONGAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN**

Zumrotul Ilmiah
MTs Negeri 2 Lamongan
builmy89@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan dengan menggunakan media boneka tangan. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B yang terdiri dari 34 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan setiap pertemuan alokasi waktu 4x40 menit. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto, dan penilaian keterampilan bercerita. Instrumen penelitian berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, angket, dan lembar penilaian bercerita. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses) dan reliabilitas data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas hasil yang dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata bercerita siswa pada tahap pratindakan sampai pascatindakan Siklus II. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan sebesar 19,17, pada siklus I meningkat menjadi 23,03, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 25,89. Skor rata-rata keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 6,72. Dengan demikian, keterampilan bercerita siswa kelas VII B MTs N 2 Lamongan telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun hasil setelah diberi tindakan menggunakan media boneka tangan.

Kata kunci: keterampilan berbicara, boneka tangan

Abstract

The purpose of this study was to improve students' storytelling skills class VII B MTs Negeri 2 Lamongan using hand puppet media. This research includes classroom action research. The research subjects were students of class VII B which consisted of 34 students. This study consisted of two cycles. Each cycle is carried out in two meetings, each time allocation meeting is 4x40 minutes. Each cycle goes through the stages of planning, implementing action, observation and reflection. The research subjects consisted of teachers and students of class VII B of MTs Negeri 2 Lamongan. The data collection techniques used in this study were questionnaires, observations, interviews, field notes, photo documentation, and storytelling skills assessments. The research instruments were field notes, observation sheets, questionnaires, and storytelling assessment sheets. The data obtained were analyzed descriptively qualitative supported by quantitative data. The validity of the data was obtained through validity (democratic validity, result validity, process validity) and data reliability. The results showed an increase in the quality of the results which could be seen from the comparison of the average score of students telling stories in the pre-action to post-action stages of Cycle II. The average score of students at the pre-action stage was

19.17, in the first cycle it increased to 23.03, and in the second cycle it increased again to 25.89. The average score of student skills has increased by 6.72. Thus, the storytelling skills of class VII B students of MTs N 2 Lamongan have improved both in process and results after being given action using hand puppet media.

Keywords: speaking skills, hand puppets

PENDAHULUAN

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Pada umumnya manusia senang melakukan kegiatan bercerita, dari usia anak-anak sampai dewasa. Bercerita dapat dipahami sebagai suatu tuturan yang memaparkan/menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian, baik yang dialami sendiri maupun orang lain. Seseorang dapat bertukar pengalaman, perasaan, informasi dan keinginannya melalui kegiatan bercerita. Dengan demikian, kegiatan berbicara khususnya bercerita dapat membangun hubungan mental, emosional antara satu individu dengan individu lain.

Pelaksanaan bercerita harus menguasai bahan/ ide cerita, penguasaan bahasa, pemilihan bahasa, keberanian, ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur sehingga mampu dan terampil dalam bercerita. Keterampilan bercerita tidak hanya diperoleh begitu saja, tetapi harus dipelajari dan dilatih.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 7 Februari 2011 antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan bercerita, prestasi siswa tergolong rendah terutama pada kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan yang muncul di VII MTs Negeri 2 Lamongan. Hal ini didasarkan pada fakta di lapangan yang

menyebutkan ada beberapa hal yang melatarbelakangi masalah tersebut. Pembelajaran bercerita tidak dilakukan secara serius dan beranggapan bahwa bercerita merupakan bagian sepele yang sering dilakukan oleh siapa saja sejak usia balita. Padahal pada kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa kurang mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan bercerita. Ketika siswa diminta bercerita di depan kelas, siswa seringkali tidak mempunyai ide, malu, grogi sehingga kata yang diucapkan menjadi tersendat-sendat/ diulang-ulang. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam praktik bercerita di antaranya karena faktor dalam diri siswa menjadi kurang jelas dan siswa kurang mampu mengorganisasikan perkataannya pada saat bercerita.

Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa keterampilan bercerita siswa masih rendah. Keterampilan bercerita akan berhasil dan meningkat dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran sebaiknya guru memberdayakan media pembelajaran yang ada serta sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan, khususnya kompetensi inti yang salah satu di antaranya adalah menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat. Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan dapat bercerita dengan alat peraga. Cara mengatasi hal tersebut,

guru hendaknya dapat menggunakan alternatif pembelajaran dengan media. Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah pada siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan adalah menggunakan media boneka tangan. Penggunaan boneka tangan dimaksudkan untuk memotivasi siswa supaya berpikir kreatif. Siswa dapat mengorganisasikan ide-ide untuk bercerita yang ditemukan dari sebuah tokoh boneka tangan, lalu dituangkan secara bebas dengan kata-kata sendiri. Kedua, pemilihan boneka tangan juga di latarbelakangi oleh kedekatan anak-anak dengan boneka. Kenyataan ini akhirnya dimanfaatkan sebagai motivasi dari sisi minat siswa yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Media boneka tangan dipilih untuk meningkatkan keterampilan bercerita karena dalam bercerita siswa harus mempunyai ide/bahan cerita, keberanian, penguasaan bahasa, dan ekspresi. Media boneka tangan cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 36 siswa. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yaitu masih rendahnya pembelajaran keterampilan bercerita. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran keterampilan bercerita, siswa merasa malu, grogi dan tidak adanya ide untuk bercerita.

Pengambilan objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran

keterampilan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan di kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan. Objek hasil atau produk penelitian adalah skor yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, pengamatan, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan dalam rangka mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah mendapat tindakan. Teknik ini dibagi dua, yaitu analisis proses dan analisis produk. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan. Analisis produk diambil dari hasil penilaian praktik bercerita siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal keterampilan bercerita siswa VII B MTs Negeri 2 Lamongan diidentifikasi pada saat pengamatan pada hari Sabtu, 23 Juli 2011 pukul 07.00 WIB secara keseluruhan bahwa sebagian besar siswa kurang berani tampil bercerita. Hal ini disebabkan karena siswa malu, grogi, tidak bisa bercerita dan takut salah jika bercerita di depan kelas.

Penilaian keterampilan bercerita meliputi 7 aspek, yaitu (1) volume suara, (2) pelafalan, (3) keterampilan mengembangkan ide, (4) sikap penghayatan cerita, (5) kelancaran, (6) ketepatan ucapan, dan (7) pilihan kata (diksi). Penilaian proses selama pembelajaran meliputi 5 aspek, yaitu (1) keaktifan siswa, (2) perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran, (3) minat siswa selama pembelajaran,

(4) keberanian siswa bercerita di depan kelas, dan (5) kerjasama kelompok.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada saat survei awal diketahui bahwa keterampilan bercerita siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan masih tergolong rendah, karena belum mencapai batas kelulusan sekolah (rata-rata 65). Keterampilan

awal dilihat dari hasil tes pratindakan awal yang dilakukan sebelum dikenai tindakan. Skor rata-rata kelas tiap aspek untuk mengetahui keterampilan bercerita maka setiap aspek tersebut dihitung. Hasil penelitian dari kegiatan pratindakan keterampilan bercerita siswa sebelum dikenai tindakan akan disajikan pada **tabel 1** berikut.

Tabel 1
Skor Penilaian Keterampilan Bercerita Kelas VIIB Tahap Pratindakan

No	Aspek	Pratindakan	Kategori
		Rata-rata	Rata-rata
1.	Volume suara	2,81	C
2.	Pelafalan	2,56	K
3.	Keterampilan Mengembangkan ide	2,83	C
4.	Sikap penghayatan cerita	2,89	C
5.	Kelancaran	2,86	C
6.	Ketepatan ucapan	2,58	K
7.	Pilihan kata	2,64	K
	Jumlah	19, 1	

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6-5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7-4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8-3,6

K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,9-2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1-1,8

Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, terlihat bahwa semua aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun hasilnya disajikan pada table 2 berikut.

Tabel 2
Peningkatan Keterampilan Bercerita dari Pratindakan ke Siklus I

No	Aspek	Pratindakan	Siklus 1	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	
1	Volume suara	2,81	3,31	0,50
2	Pelafalan	2,56	3,31	0,75
3	Keterampilan mengembangkan ide	2,83	3,19	0,36
4	Sikap penghayatan cerita	2,89	3,36	0,47
5	Kelancaran	2,86	3,67	0,81
6	Ketepatan ucapan	2,58	3,11	0,53
7	Pilihan kata	2,64	3,10	0,46
	Jumlah	19,17	23,03	3,88

Dari data Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita siswa mengalami peningkatan, pada pratindakan jumlah skor yaitu 19,17 meningkat menjadi 23,03 siklus I. Peningkatan pada setiap aspek penilaian bercerita, mulai dari aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi sampai yang paling rendah, yaitu kelancaran, sikap penghayatan cerita, volume suara, pelafalan, keterampilan mengembangkan ide, ketepatan ucapan dan pilihan kata.

Penilaian proses selama pembelajaran meliputi 5 aspek, yaitu (1) keaktifan siswa, (2) perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran, (3) minat siswa selama pembelajaran, (4) keberanian siswa bercerita di depan kelas, dan (5) kerjasama kelompok.

Tabel 3
Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Rata-rata Kelas	Kategori
1	Keaktifan siswa	125	3,47	C
2	Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran	130	3,61	C
3	Minat siswa selama pembelajaran	134	3,72	B
4	Keberanian siswa bercerita di depan kelas	137	3,80	B
5	Kerjasama kelompok	129	3,58	C

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6-5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7-4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8-3,6

K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,9-2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1-1,8

Berdasarkan Tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan lagi dalam pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan adalah aspek keaktifan, Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran dan kerjasama kelompok. Ketiga aspek tersebut mencapai skor nilai rata-rata 2,8 yang termasuk kategori cukup dan sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberi tindakan. Pada siklus I ini, siswa sudah cukup aktif bertanya serta merespon pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan bercerita, terlihat bahwa semua aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran keterampilan bercerita sebagai berikut.

Tabel 4
Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Rata-rata kelas	Kategori
1	Keaktifan siswa	135	3,75	B
2	Perhatian dan konsentrasi siswa	136	3,77	B

	pada pelajaran			
3	Minat siswa selama pembelajaran	139	3,86	B
4	Keberanian siswa bercerita didepan kelas	140	3,89	B
5	Kerjasama kelompok	135	3,75	B

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6-5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7-4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8-3,6

K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,9-2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1-1,8

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5
Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII B dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1	Keaktifan siswa	2,39	2,56	3,17	0,78
2	Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran	2,53	2,92	3,25	0,72
3	Minat siswa selama pembelajaran	2,42	3,19	3,33	0,91
4	Keberanian siswa bercerita di depan kelas	2,78	3,06	3,31	0,53
5	Kerjasama kelompok	2,56	3,11	3,47	0,91
	Jumlah	12,67	14,83	16,53	3,86

Berdasarkan Gambar 6, terlihat peningkatan signifikan dari pratindakan, Siklus I, dan pascatindakan Siklus II. Semua aspek yang meliputi (1) volume suara, (2) penempatan tekanan dan nada, (3) penguasaan cerita, (4) sikap penghayatan cerita, (5) kelancaran, (6) ketepatan ucapan, dan (7) pilihan kata mengalami peningkatan dari pratindakan sampai pascatindakan

siklus II. Sebelum dikenai tindakan, skor rata-rata siswa adalah 19,17, kemudian setelah diberi tindakan Siklus I meningkat menjadi 23,03, dan ketika diberi tindakan pada siklus II meningkat menjadi 25,89. Kenaikan skor rata-rata dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II adalah 6,72.

SIMPULAN

Media Boneka Tangan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan. Siswa mengalami perubahan perilaku (peningkatan) dalam pembelajaran. Peningkatan keterampilan bercerita siswa ditunjukkan oleh keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian dan konsentrasi siswa dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, minat dan antusias siswa selama pembelajaran, pada pelajaran, keberanian siswa bercerita di depan kelas dan kerjasama kelompok sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif.

Media Boneka Tangan dapat meningkatkan produk/hasil keterampilan bercerita siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan. Peningkatan kualitas produk/hasil dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata bercerita siswa pada tahap pratindakan dan pascatindakan Siklus II. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya penguasaan aspek-aspek keterampilan bercerita seperti volume suara, pelafalan, keterampilan mengembangkan ide, sikap penghayatan cerita, kelancaran, ketepatan ucapan, dan pilihan kata. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata 107 sebesar 19,17, pada siklus I meningkat menjadi 23,03, dan pada siklus II juga meningkat menjadi 25,89. Dengan demikian, keterampilan bercerita siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Lamongan telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan media boneka tangan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan pembelajaran keterampilan bercerita dengan

menggunakan media boneka tangan, maka rencana tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Guru Bahasa Indonesia VII B MTs Negeri 2 Lamongan akan menerapkan media boneka tangan dalam pembelajaran keterampilan bercerita. 2) Media boneka tangan dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran keterampilan bercerita sehingga pembelajaran yang berlangsung aktif, siswa lebih memperhatikan dan konsentrasi pada pelajaran, siswa lebih berminat dan antusias pada pembelajaran keterampilan bercerita, siswa lebih berani bercerita di depan kelas, dan keterampilan bercerita siswa lebih dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne 2009. *Boneka Tangan Unik dan Mendidik*. <http://www.anneahira.com>. Di unduh pada tanggal 2 Mei 2011.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Ariyanti, Nurvia. 2008. Keefektifan Media Film Kartun Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsjad, G.Maidar dan Mukti. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryadi. 1997. *Berbicara (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Kurniasari, Rina. 2010. Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Karanganyar, Kebumen dengan Menggunakan Media Komik Tanpa Kata. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha. 2009. *Media Pembelajaran*. <http://yudinugraha.co.cc/>. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ocieta. 2010. *Pengertian Boneka*. <http://molylovelyme.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 11 April 2011.
- Raemiza. 2010. *Media Pembelajaran*. <http://ra3miza.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 26 April 2011.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sudarmadji. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta.
- Sudjana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.